



40 100 BHC

Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia

**REPUBLIK INDONESIA
DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

KEPUTUSAN

MENTERI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

NOMOR : 736 /MPP/Kep/12/2003

TENTANG

**PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK
PERHITUNGAN PROVISI SUMBER DAYA HUTAN (PSDH)**

Menimbang : a. bahwa masa berlaku Harga Patokan untuk perhitungan Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan dalam rangka pelaksanaan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 1998 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 1999, perlu menetapkan Harga Patokan Untuk Perhitungan Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) untuk Kayu dan Rotan;

b. bahwa untuk itu perlu dikeluarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 1998 tentang Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3759);

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 1998 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Departemen Kehutanan Dan Perkebunan (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3767) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 1999 (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 137);

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 260 Tahun 1967 tentang Penegasan Tugas Dan Tanggung Jawab Menteri Perdagangan Dalam Bidang Perdagangan Luar Negeri;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/M Tahun 2001 tentang Pembentukan Kabinet Gotong Royong;

5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Departemen;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi Dan Tugas Eselon I Departemen;
7. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 86/MPP/Kep/3/2001 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Departemen Perindustrian Dan Perdagangan.

Memperhatikan : Kesepakatan dalam rapat intercep bersama Instansi dan Asosiasi terkait tanggal 22 Desember 2003 tentang Penetapan besarnya Harga Patokan Provisi Sumber Daya Hutan (HP-PSDH) .

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN TENTANG PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PERHITUNGAN PROVISI SUMBER DAYA HUTAN (PSDH).

Pasal 1

- (1) Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) atau Resources Royalty Provision adalah pungutan yang dikenakan sebagai pengganti nilai intrinsik dari hasil yang dipungut dari hutan negara.
- (2) Besarnya Harga Patokan untuk Perhitungan PSDH didasarkan pada harga pasar yang merupakan harga jual rata-rata tertimbang hasil hutan yang berlaku dipasar dalam negeri dan luar negeri.

Pasal 2

- (1) Besarnya Harga Patokan untuk Perhitungan PSDH untuk Kayu dan Rotan ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- (2) Harga Patokan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berlaku sejak tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 30 Juni 2004.

Keputusan Menteri Perindustrian
dan Perdagangan R.I.
Nomor : 736 /MPP/Kep/12/2003

Pasal 3

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2004.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan menempatkannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 29 Desember 2003.

MENTERI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN RI



Rini M. Sumarno Soewandi
RINI M. SUMARNO SOEWANDI

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
NOMOR 736 /MPP/Kep/12/2003
TANGGAL : 29 Desember 2003

PENETAPAN HARGA PATOKAN UNTUK PERHITUNGAN
PROVISI SUMBER DAYA HUTAN (PSDH) KAYU DAN ROTAN

URAIAN BARANG	HARGA PATOKAN (RP)	SATUAN
A. KAYU		
I. KAYU BULAT		
a) Kayu Meranti dan Rimba Campuran		
1. Kayu yang berasal dari wilayah I (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku)		
a. Kelompok Meranti	500,000	M3
b. Kelompok Rimba Campuran	300,000	M3
2. Kayu yang berasal dari wilayah II (Papua, Nusa Tenggara dan Bali)		
a. Kelompok Meranti	414,000	M3
b. Kelompok Rimba Campuran	221,000	M3
b) Selain Kelompok Meranti dan Rimba Campuran		
1. Kayu Indah tanpa batasan diameter (termasuk Sonokeling, Ramin dan Ulin)	905,000	M3
2. Kayu Torem (wilayah I)	360,000	M3
3. Kayu Torem (wilayah II)	265,000	M3
c) Kelompok Lain :		
1. Kayu yang berasal dari wilayah I (Kayu Mentaos, Kisereh, Perupuk, Giam, Belangeran dan Kulim)	500,000	M3
2. Kayu yang berasal dari wilayah II (Kayu Mentaos, Kisereh, Perupuk, Giam, Belangeran dan Kulim)	414,000	M3

Lampiran :

Keputusan Menteri Perindustrian
dan Perdagangan
Nomor :736 /MPP/Kep/12/2003

URAIAN BARANG	HARGA PATOKAN (RP)	SATUAN
II. KAYU BULAT KECIL		
Tidak berlaku bagi kelompok jenis I.b.1 dan I.c		
a. Diameter < 30 cm	204,000	M3
b. Cerucuk	10,000	Btg
c. Tiang Jermal	32,000	Btg
d. Galangan Rel	127,000	M3
e. Bahan Baku Arang :		
Bakau dan Meranti	320,000	Ton
Rimba Campuran	151,000	Ton
f. Kayu Bakar	15,000	Sm
g. Tunggak Jati	279,000	Ton
III. LIMBAH PEMBALAKAN	204,000	Ton
IV. BAHAN BAKU SERPIH (BBS)	204,000	M3
V. KAYU SORTIMEN LAINNYA		
1. Kayu kuning	494,000	Ton
2. Kayu Eboni	6,000,000	Ton
3. Kayu Jati		
- Diameter $\geq$ 30 cm	764,000	M3
- Diameter 20 - 29 cm	485,000	M3
- Diameter $\leq$ 19 cm	192,000	M3
4. Kayu Bakau	151,000	Ton
5. Kayu Pinus	128,000	Ton
6. Kayu Cendana .		
a) Bagian kayu cendana berteras dalam segala bentuk	7,000,000	Ton
b) Gubal kayu cendana dalam segala bentuk	700,000	Ton

Lampiran :

Keputusan Menteri Perindustrian
dan Perdagangan
Nomor : 736 /MPP/Kep/12/2003

URAIAN BARANG	HARGA PATOKAN (RP)	SATUAN
VI. KAYU DARI HTI		
a. Pinus	43,000	Ton
b. Acasia	28,000	Ton
c. Balsa	17,000	Ton
d. Eucalyptus	28,000	Ton
e. Gmelina	27,000	Ton
f. Karet	43,000	Ton
g. Sengon	17,000	Ton
VIII. KAYU PERUM PERHUTANI DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.		
a. Kayu Bulat Jati dan Sonokeling		
- Diameter ≥ 30 cm	745,000	M3
- Diameter 20 - 29 cm	485,000	M3
- Diameter ≤ 19 cm	192,000	M3
b. Kayu Bulat Rimba Indah (Sonobrit. ...)		
- Diameter ≥ 30 cm	384,000	M3
- Diameter 20 - 29 cm	134,000	M3
- Diameter ≤ 19 cm	82,000	M3
c. Kayu Bulat lain (Pinus, Damar, Sengon, Balsa, Eucalyptus, Jabon, Acasia mangium, ... dan Gmelina arborea)		
- Diameter ≥ 30 cm	135,000	M3
- Diameter 20 - 29 cm	118,000	M3
- Diameter ≤ 19 cm	80,000	M3
d. Kayu Bulat Rimba Campuran		
- Diameter ≥ 30 cm	118,000	M3
- Diameter 20 - 29 cm	80,000	M3
- Diameter ≤ 19 cm	59,000	M3

Lampiran :

Keputusan Menteri Perindustrian
dan Perdagangan
Nomor : 736/MPP/Kep/12/2003

URAIAN BARANG	HARGA PATOKAN (RP)	SATUAN
e. Rasamala	128,000	M3
B. BUKAN KAYU		
1. Kelompok Rotan Pulut		
1.1. Rotan Pulut Merah	1,400,000	Ton
1.2. Rotan Pulut Putih	1,400,000	Ton
1.3. Rotan Lilin	1,400,000	Ton
1.4. Rotan Lacak	1,400,000	Ton
1.5. Rotan Datuk	1,400,000	Ton
2. Kelompok Rotan Segi		
2.1. Rotan Segi (Taman)	500,000	Ton
2.2. Rotan Segi Air (Ronti)	500,000	Ton
2.3. Rotan Segi Badak	500,000	Ton
2.4. Rotan Irit / Jahab	500,000	Ton
3. Kelompok Rotan Lambang		
3.1. Rotan Lambang	715,000	Ton
3.2. Rotan Anduru	715,000	Ton
3.3. Rotan Lita	715,000	Ton
3.4. Rotan Sabutan	715,000	Ton
3.5. Rotan Ampar Tikar	715,000	Ton
3.6. Rotan Tarumpu	715,000	Ton
3.7. Rotan Jermasin	715,000	Ton
4. Kelompok Rotan Tohiti (Tohiti dan Telang)		
panjang maks. 4 m		
4.1. Diameter s/d 24 mm	900,000	Ton
4.2. Diameter 25 mm s/d 30 mm	1,150,000	Ton

Lampiran :

Keputusan Menteri Perindustrian
dan Perdagangan
Nomor : 736 /MPP/Kep/12/2003

URAIAN BARANG	HARGA PATOKAN (RP)	SATUAN
5. Kelompok Rotan Manau panjang maks. 4 m		
5.1. Rotan Manau	2,350	Btg
5.2. Rotan Manau Tikus	2,350	Btg
5.3. Rotan Riang	2,350	Btg
5.4. Rotan Manau Padi	2,350	Btg
6. Kelompok Rotan Semambu panjang maks. 4 m		
6.1. Rotan Semambu	700	Btg
6.2. Rotan Tabu-tabu	1,700	Btg
6.3. Rotan Wilatung	2,350	Btg
6.4. Rotan Nawi	2,350	Btg
6.5. Rotan Dahan	2,350	Btg
7. Kelompok Rotan Jenis Lainnya (yang tidak tercantum diatas).	486,000	Ton

MENTERI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN RI



Rini M Sumarno Soewandi
RINI M SUMARNO SOEWANDI